



Nomor

2

TAHUN KE VIII

isi:



Bahasa dan Sastra Arab

H. Hoesein Jahja



Symposium „Penerapan Bahasa
Arab di Indonesia”

Prasaran Beserta Pembahasan 2 tija

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

AL-DJĀMI'AH

Madjalah Ilmu Pengetahuan Agama Islam

MARET 1968

AL-DJAMI'AH

* **Pelindung**

Prof. R.H.A. Soenarjo S.H., Rektor IAIN „Sunan Kalidjaga” Jogjakarta.

* **Dewan Redaksi**

Dr. A. Mukti Ali (Ketua).

* **Para anggota:** Drs. A. Mu'in Umar, Drs. Busjairi Madjidy, dan Umar Assasuddin LEL.

* **Pembantu tetap:**

Prof. H. Muchtar Jahja, M. Tolchah Mansoer S.H., H. Hoesein Jahja, Prof. Dr. H.M. Rasjidi, Sundoro, Rektor IAIN „Sjarif Hidajatullah” Jakarta, Rektor IAIN „Raden Fatah” Palembang, Rektor IAIN „Ar Raniry” Banda Atjeh, Rektor IAIN „Antasari” Bandjarmasin, Rektor IAIN „Alauddin” Makassar, Rektor IAIN „Sunan ‘Ampel” Surabaya, Rektor IAIN „Imam Bondjol” Padang, Rektor IAIN „Thaha Sjaifuddin” Djambi dan Rektor IAIN „Sunan Gunungdjati” Bandung.

* **Pengasuh Rubrik „Soal Djawab Agama”**

— Prof. T.M. Hasbi Ash Shiddieqy (Ketua)

Para Anggota: — K.H. Ali Ma'sum, A. Hanafi M.A.

Drs. Asjmuni A. Rachman (Sekretaris).

* **Redaksi teknis**
is Dharwijanto

* **Alamat Redaksi & Tata Usaha**

IAIN „Sunan Kalidjaga” Demangan, Tromolpos 82, Telp. 1351, Jogjakarta.

Terbit sementara waktu dua bulan sekali.

* **Penerbit**

Jajasan DJAMI'AH SUNAN-KALIDJAGA Jogjakarta.

* **Pemimpin Penerbitan**

Drs. Dhul Kurnen Tolchah dan Drs. Nourouzzaman.

* **Surat Idjin terbit**

DEPPEN No. 0225/SK/DPHM/Sit/66 ttgl. 28 Maret 1966.

* S.I.P.K. — No. : B-1212/G/A-6/III ttgl. 20 Nop. 1967.

Anggota S.P.S. — O.P.S. Pers.

* **Langganan** sedikitnja 3 nomor Rp. 90.— ; 6 nomor Rp. 180.—

* **Untuk Mahasiswa** 3 nomor Rp. 75.— ; 6 nomor Rp. 150.—

* **Etjeran**, nomor lepas a Rp. 32,50.

Pembatja „Al Djami'ah" jang budiman.

Assalamu'alaikum wr wb!

Pada tanggal 2 Rabi'ulawal 1387 bertepatan dengan tanggal 10 Djuni 1967 I.A.I.N. Sunan Kalidjaga Jogjakarta mengadakan peringatan Dies Natalisnja jang ke VII. Sebagaimana biasa, maka dalam hari Dies itu, diadakan pidato ilmiah. Kali ini Bapak Husein Jahja, memberikan pidato Diesnja, jang mengupas soal Bahasa dan Sastra Arab dalam sedjarah pertumbuhannja dan pengaruhnja terhadap bahasa2 lain.

Sebagaimana kita mengetahui, bahasa Arab bagi umat Islam adalah bahasa agama. Shalat jang merupakan tiang agama Islam dilakukan dalam bahasa Arab. Bagi orang jang ingin mendalami betul-betul arti dan ma'na shalat, pengetahuan bahasa Arab adalah merupakan suatu keharusan. Demikian djuga tidak sedikit daripada upatjara-upatjara dan peribadatan-peribadatan dalam agama Islam jang harus disertai dengan kalimat-kalimat Arab, jang sekalipun dapat diganti dengan bahasa bukan Arab,- tetapi kalau orang itu memahami bahasa Arab maka akan terasa benarlah keagungan dan kechidmatan upatjara-upatjara peribadatan itu.

Selain daripada itu, bahasa Arab adalah bahasa ilmu pengetahuan. Wahyu Allah s.w t. kepada Nabi Muhammad s.a.w. diturunkan dalam bahasa Arab. Bagi orang jang ingin mengetahui kandungan dan isi Al Qur'an se-dalam2nja, maka pengetahuan tentang bahasa Arab itu adalah merupakan suatu keharusan. Demikian djuga Hadits Nabi Muhammad s.a.w. adalah tertulis dalam bahasa Arab. Hingga sekarang ini masih banjaklah pengetahuan2 jang langsung atau tidak langsung berhubungan dengan agama Islam, tertulis dalam bahasa Arab; hukum dan sedjarah, ekonomi dan sosiologi, sosial dan politik, filsafat dan tasawuf, dan masih banjak lagi, tertulis dalam bahasa Arab. Oleh karena itu, bagi orang jang ingin mendalami pengetahuan2 jang langsung atau tidak langsung berhubungan dengan agama Islam itu maka pengetahuan tentang bahasa Arab dengan segala seluk-beluknja adalah merupakan sjarat mutlak. Hingga sekarang pengetahuan2 eksakta masih tetap diberikan dalam bahasa Arab di-perguruan2 tinggi di-negara2 Arab.

Memang harus kita akui, bahwa dewasa ini sudah banjak dokumen-dokumen dan manuskrip-manuskrip lama dalam bahasa Arab diterdjemahkan kedalam bahasa asing, baik kedalam bahasa Indonesia maupun kedalam bahasa bukan Indonesia. Tetapi tentunya orang mengetahui, - lebih2 lagi bagi mereka jang terdjun dalam bidang ilmiah-bahwa membahas sesuatu soal langsung dari sumber dan bahasanja jang asli adalah djauh berlainan daripada sumber terdjemahan.

Lain daripada itu, bahasa Arab, berbeda dengan bahasa2 lain, adalah anti-klasik. Bahasa Arab sebelum Islam, dalam permulaan Islam, dan dalam abad modern ini, adalah tidak berbeda. Kalau toh ahli2 bahasa dan sastera Arab membagi-bagi kesusasteraan Arab dalam beberapa periode, pembagian itu tidaklah mengenai penggunaan kata2, tetapi mengenai thema dan gaya bahasanya. Bagi orang jang memahami bahasa Arab fush-ha (bahasa Arab jang fasih) sudah tjukup untuk mengetahui seluruh tulisan2 jang tertulis dalam bahasa Arab, baik jang ditulis dalam abad2 dulu maupun sekarang.

Professor Wilfred Cantwell Smith, Guru Besar Ilmu Perbandingan Agama dan Direktur Institut of Islamic Studies, McGill University, Montreal, Canada, pernah menjatakan, bahwa apabila dalam salah suatu ketika, ia menghadapi kesulitan dalam menggunakan kata2, maka ia selalu mentjarinja dalam bahasa Arab, karena menurut pendapatnja bahasa Arab adalah bahasa jang paling padat dan paling tepat dalam menundjukkan arti jang di kandungnja.

Seluk-beluk bahasa Arab jang diuraikan dalam pidato Dies ini tentunja akan mendapat perhatian daripada para pentjinta Al-Djami'ah.

Kemudian daripada itu, metodik sebagai salah satu tjabang daripada ilmu pendidikan adalah selalu berkembang mengikuti perkembangan zaman. Demikian djuga metodik khusus untuk mengadjarkan bahasa Arab. Untuk hal ini Fakultas Adab I. A. I N "Sunan Kalidjaga" Jogjakarta, mengadakan symposium untuk membahas "Penerapan bahasa Arab di Indonesia". Memang kita akui, bahwa hasil symposium itu adalah bukan merupakan suatu hasil jang final, tetapi kesimpulan2 jang diambilnja adalah merupakan titik-titik jang menudju kearah kesempurnaan pengadjaran dan penggunaan bahasa Arab di Indonesia. Symposium itu, jang berisi prasaran, sanggahan dan sambutan dapat ditemui dalam nomor ini.

Kami pertjaja bahwa uraian-uraian dalam nomor ini akan dapat dini'mati oleh para pembatja Al-Djami'ah jang budiman.

Redaksi